

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tombak kemajuan suatu negara dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal penting untuk membekali peserta didik menghadapi masa depan. Di Indonesia fungsi pendidikan diatur dalam Undang-undang tersendiri mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal jika kegiatan pembelajaran dilakukan atas dasar keinginan peserta didik sendiri tanpa harus tertekan di bawah tuntutan tertentu.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib atau harus ada dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangatlah penting karena

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hlm. 5-6.

mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, warga negara yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Selain itu, PPKn merupakan mata pelajaran yang memberikan wawasan kepada para peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupannya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PPKn yang bermakna sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit untuk dilakukan apabila guru mampu lebih menginovatifkan pembelajaran PPKn itu sendiri.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap dan daya kritis peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikir.

Fenomena lain yang terjadi di lapangan juga berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan berita yang telah dilansir oleh Kompasiana bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini dilatarbelakangi oleh materinya yang sangat banyak dan seringkali menuntut hafalan serta kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran.²

Selaras dengan hal itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA N 27 Jakarta pada kelas X ditemukan fakta yang sama, bahwa sebagian besar

² http://www.kompasiana.com/www.kompasiana.com/kenapa-mapel-pkn-kurang-diminati_54f34ace7455137b2b6c6fdd, (diakses pada tanggal 23 November 2015 pukul 14.48 WIB)

peserta didik seringkali merasa kejenuhan dan dilanda rasa kantuk saat mengikuti pelajaran PPKn bahkan tak jarang saat mata pelajaran PPKn berlangsung ada beberapa peserta didik yang asik berbincang sendiri dan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Saat pembelajaran berlangsung hanya sekitar 3-5 peserta didik yang berani bertanya saat diberikan waktu untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui, dan hampir tidak ada peserta didik yang ikut aktif mengeluarkan pendapat tentang materi yang disampaikan karena penyampaian materi disampaikan sepenuhnya oleh guru. Hal ini terjadi karena sebagian besar pembelajaran tidak berorientasi pada kompetensi dan lebih banyak menggunakan buku ajar atau lembar kerja peserta didik (LKS) yang dibeli peserta didik.

Selain itu, di SMA N 27 Jakarta ditemukan fakta juga bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini tergambar dari data yang telah diperoleh dari studi dokumentasi nilai UAS PPKn semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 pada kelas X IPS SMA N 27 Jakarta. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik yang mengikuti UAS PPKn hanya terdapat 35,9 % peserta didik yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk peserta didik kelas X di SMA N 27 Jakarta adalah 75. Ketuntasan peserta didik yang hanya 35,9 % menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masuk kedalam kategori rendah.

Mengatasi masalah diatas, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKn. Upaya yang harus dilakukan adalah upaya yang mampu membantu peserta didik dapat memahami pelajaran PPKn dengan mudah. Salah satu hal yang bisa diupayakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran PPKn yakni dengan

menerapkan suatu model pembelajaran yang variatif dan inovatif serta melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran.

Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas utama seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing peserta didik.³ Dalam hal ini guru sebagai agen perubahan harus bijak dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tidak menyebabkan kemonotonan dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran yakni untuk memudahkan peserta didik memahami materi PPKn dengan baik sehingga peserta didik mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Pengimplementasian suatu model pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Model pembelajaran yang diterapkan harus mendudukan peserta didik sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar diperoleh dari keterlibatan peserta didik secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan interaksi dengan materi pelajaran, teman, dan sumber belajar lainnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran seperti materi apa yang akan disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya peserta didik

³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 5.

serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar antara lain model pembelajaran ARIAS (*Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction*). Dengan diterapkannya model ARIAS ini, peserta didik akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan pun mudah untuk dipahami dan diterapkan karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari kehidupan peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih menarik. Selain itu peserta didik juga dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Selain itu terdapat satu model pembelajaran lagi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu model pembelajaran ARCS. Tujuan model ARCS guru diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik secara optimal. Dengan kata lain model ARCS bertujuan untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi anak didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka model pembelajaran ARIAS menjadi sebuah alternatif yang di pilih untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada kelas X di SMA N 27 Jakarta. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance Interest Assessment Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar PPKN Peserta Didik.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran ARIAS dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran PPKn ?
2. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PPKn ?
3. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kepercayaan diri, minat, dan kepuasan peserta didik dalam mata pelajaran PPKn ?
4. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PPKn ?
5. Apakah model pembelajaran ARIAS berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn peserta didik ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi pada “Pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar ranah kognitif PPKn peserta didik”.

Penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas pada kelas X IPS 1 dan X IPS 4 SMA Negeri 27 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah berfokus pada “ Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap Hasil belajar ranah kognitif PPKn peserta didik”.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pembelajaran tentang keefektifan model pembelajaran ARIAS terhadap peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang model pembelajaran tertentu dalam mengajar, khususnya model pembelajaran ARIAS. Selain itu penelitian ini dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi PPKn yang melibatkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata PPKn melalui penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memacu peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.